

## **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIK DI KELAS IV SD**

**Abu Bakar, Marzuki, Sugiyono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

*Email: abubakar\_69@gmail.com*

**Abstrak:** Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan realistik pada pelajaran Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Siantan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Siantan yang berjumlah 21 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan pendekatan realistik pada pelajaran Matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Siantan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

**Kata kunci : Aktivitas pembelajaran, Matematika, Pendekatan realistik**

**Abstract:** The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using realistic approach in mathematic subjects at the fourth grade students in the Elementary School 14 Siantan. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school fourth grade students in the Elementary School 14 Siantan which consisted of 21 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using realistic approach had improved learners learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of realistic approach in mathematic lessons at the fourth grade in the Elementary School 14 Siantan can improve learners' learning activities, accepted.

**Keywords: Learning Activity, Mathematics, Realistic approach**

**S**emakin majunya perkembangan kebudayaan manusia dewasa ini menjadikan teknologi merupakan suatu yang dapat diandalkan, sehingga lebih tepat kalau sekarang ini dikatakan dalam era teknologi canggih.

Guru akan selalu terkait dan terlibat dalam pembelajaran matematika di sekolah. Keterlibatan ini menjadikan pembelajaran matematika di sekolah begitu penting, oleh karena itu mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif di masa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dan menjadi bermakna.

Selain hal tersebut, tujuan yang ingin dicapai pada pendidikan matematika intinya adalah agar peserta didik mampu menerapkan matematika yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika diharapkan pula diperoleh kemampuan bernalar pada diri peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika untuk sebagian peserta didik merupakan suatu mata pelajaran yang menyenangkan, memberi kepuasan, menarik dan dirasakan berguna bagi ilmu pengetahuan maupun bagi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk sebagian besar peserta didik yang lainnya pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang sangat sulit, membosankan, menakutkan, dan melelahkan.

Beberapa faktor internal atau faktor eksternal seperti faktor fisiologis, faktor sosial, faktor emosi, faktor intelektual dan faktor pedagogis secara umum dapat merupakan kesulitan belajar pada setiap mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Salah satu upaya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran matematika adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran matematika realistik (PMR). PMR ini dimulai dari masalah yang real artinya pembelajaran matematika dikaitkan dengan masalah yang kontekstual sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Peserta didik diajak untuk menemukan sendiri dan yang lebih pentingnya lagi jika dia menemukan pendapat/ide yang ditemukan sendiri.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Mengerjakan matematika mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga murid dapat belajar matematika. Aktifnya peserta didik selama pembelajaran sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran matematika aktivitas fisik, mental dan emosional sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik dikatakan memiliki keaktifan aktivitas fisik, mental dan emosional apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua aktivitas tersebut sangatlah penting karena dapat membuat mereka termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Jika tidak ada aktivitas fisik, mental dan emosional maka suasana kelas akan menjadi membosankan sehingga peserta didik malas untuk belajar dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus pendidik pada hari Sabtu, tanggal 25 Januari 2014 menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran Matematika peserta didik masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebagai berikut: a) aktivitas fisik 20,62%, b) aktivitas mental 11,10%, c) aktivitas emosional 20,62% dari jumlah peserta didik 21 orang. Hal ini disebabkan (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja (3) dalam proses pembelajaran matematika peserta didik merasa kurang mendapatkan pengarahannya dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan catat buku. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu diantara upaya yang dilakukan ialah dengan mencobakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik aktivitas dan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan sebuah pendekatan matematika *realistik*, dengan digunakan pendekatan *realistik* dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian menggunakan pendekatan *realistik* yang diharapkan dapat menggali pemahaman peserta didik, di samping itu, pendekatan *realistik* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, mental maupun emosional. Dalam kegiatan membuat suatu media *realistik* misalnya, dapat digunakan dalam melihat aktivitas fisik peserta didik. Media pembelajaran ini juga sangat sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar yang mana peserta didik akan merasa senang jika membuat suatu media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas emosional.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam matematika.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Siantan. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang pada mata pelajaran Matematika. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *realistik*

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan pendekatan realistik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan realistik, 2) aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika menggunakan Pendekatan Realistik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Siantan”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek

yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,93 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,41 dengan kategori “sangat baik”.

*Kedua*, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 3,05 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,45 dengan kategori “sangat baik”.

*Ketiga*, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mengamati media realistik, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku saat proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada siklus I sebesar 54,75% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 85,70% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 1  
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
<b>1.</b>	<b>Aktivitas Fisik</b>			
	a. Peserta didik mengamati media <i>realistik</i>	-	61,90%	92,85%
	b. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	23,80%	61,90%	88,09%
	c. Peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	14,28%	35,71%	64,28%
	d. Peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	23,80%	59,51%	97,61%
	<b>Rata-rata</b>	<b>20,62%</b>	<b>54,75%</b>	<b>85,70%</b>

*Keempat*, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I yang muncul sebesar 50,38%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 75,39% dengan kategori “baik”.

Tabel 2  
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
<b>2.</b>	<b>Aktivitas Mental</b>			
	a. Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS	-	69,04%	100%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	14,28%	45,23%	66,66%
	c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	14,28%	38,09%	54,75%
	d. Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	19,04%	40,47%	64,28%
	e. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	9,52%	45,23%	78,57%
	f. Menyimpulkan hasil pengamatan	9,52%	64,28%	88,09%
	<b>Rata-rata</b>	<b>11,10%</b>	<b>50,38%</b>	<b>75,39%</b>

*Kelima*, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru, dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I sebesar 66,66%, dan pada saat siklus II sebesar 91,26% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 3  
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Apek yang Diamati	Base line	Siklus I	Siklus II
<b>3.</b>	<b>Aktivitas Emosional</b>			
a.	Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	23,80%	69,04%	95,23%
b.	Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	14,28%	61,90%	83,33%
c.	Peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	23,80%	69,04%	95,23%
	<b>Rata-rata</b>	<b>20,62%</b>	<b>66,66%</b>	<b>91,26%</b>

### Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar Matematika peserta didik dengan menggunakan pendekatan realistik sebagai berikut.

#### 1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik mengamati media realistik, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab saat proses pembelajaran, peserta didik membaca buku saat proses pembelajaran.

Tabel 4  
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	<b>54,75%</b>
2	Siklus II	<b>85,70%</b>
3	Persentase peningkatan	<b>30,95%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas fisik yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada *base line* menjadi 54,75% pada siklus I dengan selisih sebesar 34,14%, kemudian dari siklus I 54,75% menjadi 85,70% ke siklus II dengan selisih sebesar 30,95%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II

sebesar 65,08%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

## 2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan.

Tabel 5  
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	<b>50,38%</b>
2	Siklus II	<b>75,39%</b>
3	Persentase peningkatan	<b>25,01%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas mental yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 11,10% pada *base line* menjadi 50,38% pada siklus I dengan selisih sebesar 39,28%, kemudian dari siklus I 50,38% menjadi 75,39% ke siklus II dengan selisih sebesar 25,01%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 64,29%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

## 3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru, dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 6  
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	<b>66,66%</b>
2	Siklus II	<b>91,26%</b>
3	Persentase peningkatan	<b>24,60%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan aktivitas emosional yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 20,62% pada *base line* menjadi 66,66% pada siklus I dengan selisih sebesar 46,04%, kemudian dari siklus I 66,66% menjadi 91,26% ke siklus II dengan selisih sebesar 24,60%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 70,64%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 14 Siantan Pontianak, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik sangat signifikan. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 2,93 dan pada siklus II menjadi 3,41 dengan kategori “sangat baik”, 2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik sangat signifikan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,05 dan pada siklus II menjadi 3,45 dengan kategori “sangat baik”, 3) peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik di kelas IV SDN 14 Siantan sangat signifikan. Terbukti skor rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 54,75% dan pada siklus II sebesar 85,70%. Terjadi peningkatan sebesar 31,20%, 4) peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika realistik di kelas IV SDN 14 Siantan sangat signifikan. Terbukti skor rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 50,38% dan pada siklus II sebesar 75,39%. Terjadi peningkatan sebesar 25,01%, dan 5) peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik di kelas IV SDN 14 Siantan sangat signifikan. Terbukti skor rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 66,66% dan pada siklus II sebesar 91,26%. Terjadi peningkatan sebesar 24,66%.

### **Saran**

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) guru hendaknya merencanakan pembelajaran matematika lebih kreatif dan inovatif, sehingga aktivitas peserta didik dapat meningkat dan berkembang, 2) guru hendaknya tidak memilih muatan materi pelajaran terlalu luas, agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan 3) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang lebih menantang lagi agar peserta didik menjadi terpacu dalam pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisyah, N. (2007). *Metodelogi Pembelajaran Matematika SD*. Surabaya: Bina Ilmu
- Adisanjaya, ( 2010). *Metode Realistik*. (Online). <http://adisanjaya.blogspot.com> -diakses 22 Januari 2014.
- Ardhana, (2008). *Penelitian Deskriptif*. (Online) <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/> diakses 21 Januari 2014.
- Dahar, RW. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Ian, (2010). *Pembelajaran matematika metode realistik*. (Online) <http://ian43.wordpress.com/2010/05/25/pembelajaran-matematika-metode-realistik-rme/> diakses 27 Januari 2014.
- Iskandar, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: GP Press
- Hamalik, O. (2002). *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Herman, T. (2004). *Mengajar dan Belajar Matematika dengan Pemahaman*, *Jurnal Mimbar Pendidikan No.1 Tahun XXIII*. Bandung: University Press UPI.
- Hadiyat, (1994). *Implikasi Cara Belajar Aktif*. Bandung: Penataran Guru-Guru SGO Seluruh Indonesia
- Jihad, A. dan Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Komariah, (2007). *Model Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Realistik Pada Pembelajaran Matematika SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. V No. 7 (h.19 23). Bandung : UPI
- Kunandar, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: P.T Grafindo Persada.